

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Menurut Harianto dan Sudomo (2001:106) dalam *Agency Theory* dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang merupakan suatu kontrak antara pemilik (*principal*) yaitu yang menyediakan pendanaan untuk mengelola kelangsungan usaha dan pengelola perusahaan (*agent*) yaitu yang menjalankan usaha sehingga agent mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan keuangan secara periodik atas kelangsungan usaha yang dijalankan. Menurut Purwandari dan Purwanto (2012) dalam teori *agency* terdapat tiga macam hubungan *agent* dengan *principal*, yaitu: 1) hubungan *agency* antara manajer dengan para pemegang saham, lalu hubungan *agency* antara manajer dengan kreditur dan hubungan *agency* antara manajer dengan pemerintah.

Hubungan yang terjadi antara *principal* dengan *agent* kadang menyebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena pengelola perusahaan lebih mengetahui kondisi suatu perusahaan dibandingkan dengan para stakeholder yang hanya mengandalkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen. Diharapkan dengan adanya

kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi (Jensen dan Meckling 1976 : 5).

2. *Signalling Theory*

Signalling Theory dikaitkan dengan penelitian ini karena informasi yang disajikan perusahaan dianggap penting diperkirakan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Jika informasi yang di laporkan memenuhi kelengkapan, relevan, akurat dan tepat waktu akan bermanfaat bagi investor dan para pelaku bisnis untuk menilai kinerja perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan pengambilan keputusan investasi pada masa yang akan datang (Suta, 2012).

Teori ini juga menjelaskan perusahaan juga mempunyai dorongan untuk mengungkapkan kelengkapan laporan keuangannya karena adanya asimetri informasi atau ketidakseimbangan penguasaan informasi kepada pihak eksternal. Dengan melakukan pengungkapan laporan keuangan secara lengkap akan menarik pihak eksternal untuk menanamkan saham dan mempercayai kinerja yang dilakukan perusahaan tersebut.

3. Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu media yang digunakan perusahaan guna mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan kepada para investor untuk memudahkan pengambilan keputusan dalam mengalokasikan sumber daya ke dalam usaha-usaha yang dinilai produktif (Kartika dan Hersugondo, 2009). Sedangkan menurut Hendriksen dan Brenda (2002) pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan suatu

penyajian informasi berupa data-data keuangan oleh perusahaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan operasi yang optimum dalam pasar modal yang efisien. Hal tersebut memungkinkan bahwa data yang disajikan harus cukup guna memprediksi dividen dimasa depan, *variabilitas* serta *kovariabilitas* imbalan pada masa yang akan datang.

Pengungkapan yang dilakukan juga melibatkan keseluruhan dalam suatu proses pelaporan keuangan. Dalam Standart Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada perusahaan sangat bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonominya.

Berikut adalah metode-metode pengungkapan secara umum menurut Kartika dan Hersugondo (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk dan Susunan Laporan Formal
- b. Terminologi dan Penyajian yang Terinci
- c. Informasi Parentesis
- d. Catatan Kaki
- e. Laporan dan Daftar Pelengkap
- f. Komentar dalam Laporan Auditor
- g. Surat Direktur Utama atau Ketua Dewan Komisaris

Dalam susunan dan bentuk laporan formal dicantumkan informasi yang dipandang signifikan dan dalam penyusunan laporan keuangan dapat

diubah secara efektif guna menunjukkan jenis informasi tertentu. Lalu dalam penyajian laporan keuangan yang terinci deskripsi yang digunakan dalam laporan dan diperlihatkan dengan jumlah rincian. Dalam memilih seberapa banyak informasi yang disajikan dan penentuan pos-pos mana yang harus disajikan secara terpisah tergantung pada tujuan laporan dan tingkat materialitas pos tersebut. Informasi yang dipandang signifikan dapat disajikan dalam tubuh laporan keuangan, bukan dalam daftar pelengkap atau catatan kaki. Catatan kaki didalam laporan keuangan harus bertujuan untuk mengungkapkan informasi tanpa mengurangi tingkat kejelasan dari suatu laporan dan dapat mengungkapkan informasi yang tidak disajikan dalam tubuh laporan tersebut.

Laporan pelengkap disini dapat digunakan untuk mengembangkan laporan baru. Komentar dalam laporan auditor disini digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan jenis-jenis informasi yang ada pada suatu laporan perusahaan. Lalu yang terakhir yaitu surat direktur utama atau ketua dewan komisaris merupakan yang dianggap penting atau signifikan dalam penjelasan manajemen perusahaan.

4. Kelengkapan Laporan Keuangan

Kelengkapan laporan keuangan meliputi penyajian yang secara terperinci sesuai dengan ketentuan yang berguna untuk pihak yang membutuhkan data atas kelangsungan usaha pada perusahaan tersebut. Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI, 2009:4), tujuan laporan keuangan yaitu menyajikan informasi

tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan guna bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam rangka sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen dan sebagai pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Menurut Na'im dan Rakhman (2000), terdapat dua macam pengungkapan kelengkapan yaitu:

a. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib yang minimal harus dilakukan perusahaan sesuai dengan standar yang sifatnya memaksa sesuai dengan ketentuan yang telah disahkan oleh Bapepam dengan Surat Keputusan Bapepam dan Lembaga Keuangan dengan Nomor KEP-431/BL/2012.

b. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar yang diwajibkan sesuai standar yang telah ditetapkan. Perusahaan melakukan pengungkapan sukarela guna meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

5. Likuiditas

Menurut Weston dan Brigham (1993:115) bahwa likuiditas mengacu pada seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek kepada kreditor. Menurut Sofiana, (2010) tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Suatu kesehatan perusahaan dilihat dari tingginya likuiditas yang dimiliki karena hal

tersebut dinilai akan mempengaruhi lengkapnya tingkat pengungkapan. Hal tersebut menjadi harapan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi akan lebih memenuhi kelengkapan dalam pengungkapan laporan keuangannya.

Jika likuiditas dilihat dari sisi ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah perlu memenuhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang lebih tinggi guna menjelaskan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan pentingnya suatu likuiditas dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh yang diterima jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi kemungkinan untuk memenuhi kelengkapan pengungkapan laporan juga akan tinggi.

6. Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan guna menjamin hutang yang didanai oleh kreditor. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi mempunyai kemampuan menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi. Jika perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi maka potensi perusahaan untuk memenuhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan juga akan akan semakin meningkat. (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) Pengawasan dapat dilakukan dengan menilai luasnya kelengkapan pengungkapan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, kemungkinan akan melakukan

pengungkapan kelengkapan laporan keuangan yang lebih luas agar kinerja perusahaan tersebut tetap dapat dipercaya oleh para kreditor.

7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang diwujudkan melalui laba yang dihasilkan melalui penjualan, jasa ataupun investasi (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Dengan perusahaan mampu mengelola atas usaha yang dilakukan maka profitabilitas yang didapat akan semakin tinggi, maka kelangsungan usaha perusahaan tentu semakin terjaga. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung akan semakin meningkatkan kelangsungan usahanya dengan menunjukkan hasil kerjanya dengan melengkapi pengungkapan laporan keuangannya, karena dengan adanya hal tersebut investor akan tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik serta laporan keuangan yang lengkap digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan guna pengawasan dan analisis yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* (Wardani, 2012).

8. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik terdiri dari besar saham yang dimiliki oleh manajemen dan yang beredar di masyarakat. Menurut Na'im dan Rachman (2000) bahwa banyaknya proporsi Kepemilikan saham publik oleh pihak luar berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, karena jika banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan maka perusahaan cenderung akan melengkapi

isi dari laporan tersebut guna meyakinkan publik atas kelangsungan usaha yang dijalankan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar saham yang beredar dalam masyarakat akan semakin besar informasi yang diungkapkan oleh perusahaan atas tuntutan publik terhadap transparansi perusahaan selengkap-lengkapunya.

9. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan mencerminkan kuatnya perusahaan berdiri dan bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang mampu mengambil peluang bisnis untuk secara terus menerus bertahan dan beroperasi di waktu yang cukup panjang tentu akan menyajikan kelengkapan laporan keuangan lebih baik daripada perusahaan yang baru berdiri. Menurut Wardani (2012) semakin perusahaan mampu berdiri lama maka perusahaan akan mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan para *stakeholder* melalui kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebagai alat pengawasan kinerja perusahaan agar kelangsungan usaha perusahaan tetap terjaga.

10. Ukuran perusahaan

Menurut Prasetya (2011) perusahaan yang besar akan menggunakan biaya agensi yang besar untuk mengawasi kinerja perusahaan, untuk mengurangi biaya tersebut perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangan secara lebih lengkap guna keperluan internal maupun pihak luar. Biaya yang dikeluarkan sangatlah besar untuk pengelolaan tersebut maka dapat disimpulkan perusahaan yang

mempunyai kekayaan yang lebih besar cenderung akan memenuhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang kecil.

Ukuran perusahaan diukur dengan tiga, antara lain nilai total aset yang dapat diperga indicator, yaitu dari neraca, lalu besarnya total penjualan bersih yang diperoleh dari laporan L/R, lalu yang terakhir nilai kapitalisasi pasar yang didapatkan dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham.

11. Status Perusahaan

Menurut Susanto (1992) bahwa perusahaan kepemilikan modal asing mempunyai basis pengungkapan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan dalam negeri. Hal tersebut dikarenakan, Pertama, perusahaan asing mempunyai pelatihan yang lebih baik. Kedua, perusahaan asing mempunyai kemungkinan mengelola sistem informasi manajemen dengan lebih efisien guna memenuhi pengendalian intern serta kebutuhan informasi induk perusahaan. Ketiga, kemungkinan terdapat permintaan informasi yang lebih kepada perusahaan yang berbasis asing dari pelanggan, pemasok, analisis serta masyarakat pada umumnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

1. Likuiditas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi mempunyai kemungkinan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya kepada kreditor. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh yang diterima jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi kemungkinan untuk memenuhi kelengkapan pengungkapan laporan juga akan tinggi karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mampu menjamin kebutuhan jangka pendeknya sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan mempunyai kredibilitas yang baik sehingga perusahaan akan menunjukkan hal tersebut dengan melakukan pengungkapan secara luas (Cooke 1989) dalam Kartika dan Hersugondo (2009). Hal tersebut didukung *Agency Theory* bahwa perusahaan yang mempunyai kesehatan keuangan yang baik cenderung memenuhi kelengkapan pengungkapan perusahaannya (Wallace *et al.*, 1994)

Wallace *et al.* (1994) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai keuangan yang lebih kuat cenderung untuk mengungkapkan lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai keuangan yang lemah, namun perusahaan yang mempunyai keuangan yang lemah dari rasio likuiditasnya perlu

menjelaskan lebih detail alasan kinerjanya lebih lemah. Dalam penelitian Mahmud (2012) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun dalam penelitian Kartika dan Hersugondo (2009) serta Devi dan Suardana (2014) lalu Azaria dan Achyani (2015) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Dengan adanya ketidak konsistenan hasil tersebut peneliti ingin menguji kembali terkait dengan perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan semakin mengungkapkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya karena ingin dinilai kinerjanya lebih baik. Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

2. *Leverage* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai leverage tinggi mempunyai *monitoring cost* yang tinggi. jika dalam menyiapkan informasi yang lengkap memerlukan biaya yang tinggi maka perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi juga akan menyediakan informasi yang lebih lengkap.

Didukung dengan *Agency Theory* bahwa principal cenderung mengawasi kinerja perusahaan untuk analisis penanaman modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, serta sejalan dengan hasil penelitian Mahmud (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun hasil yang didapatkan tidak konsisten karena penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Hersugondo (2009) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Leverage menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh investor atau kreditor. Semakin tinggi rasio leverage juga menunjukkan semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi perusahaan melakukan hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan kelengkapan laporan keuangan lebih luas kepada para pemakai laporan keuangan, karena laporan keuangan digunakan para investor untuk mengawasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan oleh manajemen sebagai media pertanggungjawaban atas kelangsungan usaha agar tetap dapat dipercaya oleh para kreditornya. Dapat disimpulkan yaitu semakin tinggi *Leverage* maka juga

kelengkapan pengungkapan laporan keuangan juga akan tinggi (Widani, 2015).

Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

3. Profitabilitas terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan yang dihasilkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kelangsungan usahanya. Perusahaan yang melakukan kinerja dengan baik menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Dengan profitabilitas yang tinggi investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya, dengan adanya hal tersebut perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung lebih melakukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya karena menurut perusahaan profitabilitas merupakan perwujudan hasil kelangsungan usaha atau kinerjanya.

Dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, kemungkinan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan juga akan semakin tinggi karena perusahaan ingin menunjukkan hasil prestasi atas kinerjanya berupa *profit* yang dihasilkan, sehingga harapan atas kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan *profit* yang tinggi akan

menarik investor untuk semakin menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan, lalu didukung dengan hasil penelitian Kartika dan Hersugondo (2009) serta hasil penelitian Wardani (2011) dengan hasil berpengaruh positif terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Namun hasil tersebut tidak konsisten karena tidak sejalan dengan hasil penelitian Azaria dan Achyani (2015) dan Sudarmadji dan Sularto (2007) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

4. Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Kepemilikan saham publik menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang beredar dalam masyarakat diluar kepemilikan manajemen. Semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki publik atau masyarakat maka akan semakin meningkatkan kelengkapan

pengungkapan laporan keuangan perusahaan karena semakin banyak pihak yang mempunyai saham atas perusahaan tersebut maka para pemegang saham tentu ingin mengetahui kelangsungan usaha yang dijalankannya. Laporan yang disajikan perusahaan juga merupakan suatu media pertanggungjawaban atas kelangsungan usaha yang dijalankannya dan juga terkait saham yang ditanamkan oleh investor

Hasil penelitian Wardani (2012) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sejalan dengan penelitian Nugroho (2011), Kartika dan Hersugondo (2009) dan Hardiningsih (2008) juga dengan hasil berpengaruh positif namun berbeda dengan hasil penelitian Azaria dan Achyani (2015) bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

5. Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut mampu bertahan dengan pesaing lainnya. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri maka perusahaan tersebut memiliki

pengalaman lebih banyak dalam mengetahui kebutuhan *stakeholder* (Widani, 2015). Dengan adanya hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut lebih menyediakan informasi yang lengkap dibandingkan perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan yang tergolong mempunyai umur lama lebih berpengalaman dalam mengetahui apa saja item pengungkapan yang bermanfaat bagi para konstituennya, serta lebih mengetahui dan berpengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan

Hasil penelitian Marwata (2001) bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan lalu hasil penelitian Hassan (2013) umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Mahmud (2012) serta Kartika dan Hersugondo (2009) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Karena umur perusahaan tidak dinilai sebagai penentu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, perusahaan yang mempunyai umur panjang belum tentu akan mengungkapkan laporan keuangan dengan lebih lengkap. Serta penelitian Wardani (2012) dengan hasil berpengaruh negatif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

6. Ukuran Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Mardiyah (2002 : 240) menyatakan bahwa perusahaan yang besar dapat menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah masuk kedalam pasar modal, serta dapat mendapatkan penilaian kredit yang baik, hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap keberadaan total asset. Semakin besar aktiva yang dimiliki maka akan semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan semakin banyak perputaran uang, semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar juga dikenal dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan dibandingkan perusahaan kecil (Wallace *et al.*,1994). Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin lengkap dalam mengungkapkan laporan keuangannya.

Hasil penelitian Nugroho (2011) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan kaidah dalam *Agency Theory*,

dimana *superior* selalu ingin mengawasi jalannya operasi perusahaan agar kepentingannya dapat terwakili dalam pengelolaan perusahaan. Didukung juga dengan hasil penelitian Azaria dan Achyani (2015) serta sejalan dengan penelitian Devi dan Suardana (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kelengkapan pengungkapan laporan keuangan namun berbeda dengan hasil penelitian Sudarmadji dan Sularto (2007) bahwa tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

7. Status Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Status perusahaan dinilai menjadi perbedaan dalam mengungkapkan kelengkapan laporan keuangan karena kepemilikan asing (PMA) lebih mempersiapkan pelatihan khusus serta mempunyai kriteria-kriteria yang baik. Pada perusahaan kepemilikan asing juga mempunyai investor yang lebih luas guna memajukan perusahaanya dibandingkan kepemilikan dalam negeri (PMDN). Pada kepemilikan asing lebih luas dalam mengungkapkan kelengkapan laporan keuangannya karena pada perusahaan yang kepemilikan modalnya asing mempunyai investor dengan ruang lingkup lebih besar serta

perusahaan tersebut mempunyai standar yang lebih tinggi guna menyediakan informasi bagi para penggunanya serta daripada perusahaan dengan kepemilikan dalam negeri yang mempunyai pengalaman serta lingkup kepemilikan modalnya hanya dalam negeri saja, tidak sebesar pada perusahaan dengan kepemilikan asing.

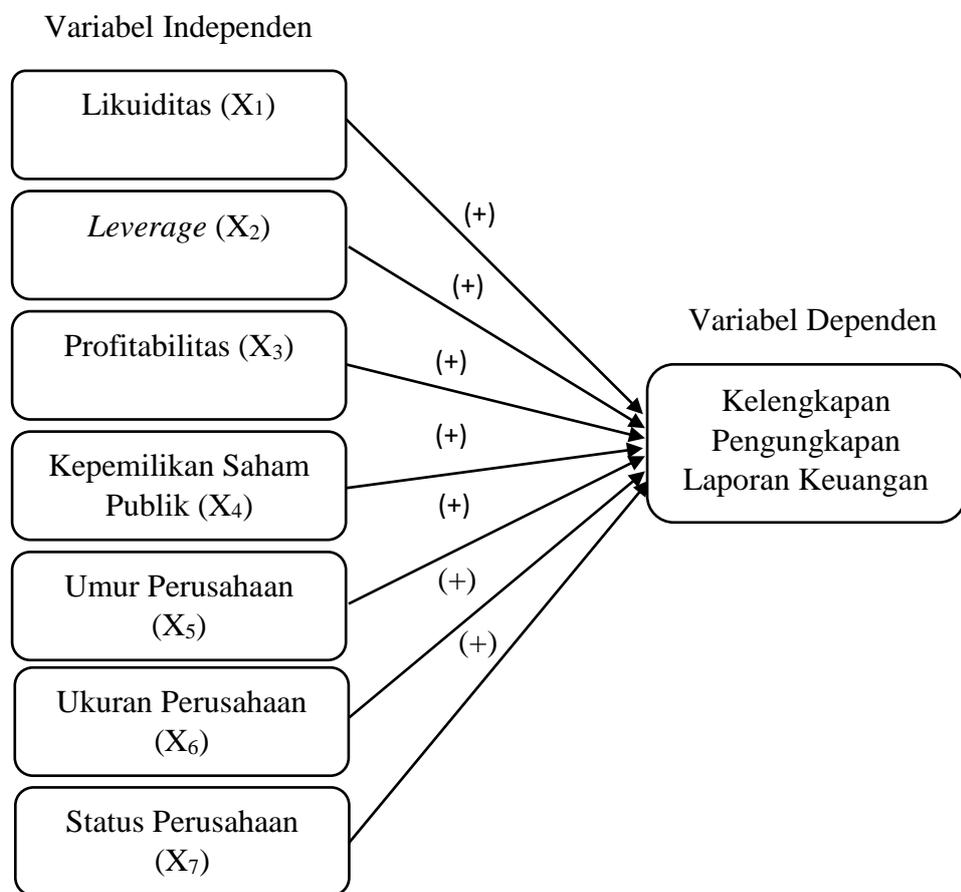
Dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan modal asing maka perusahaan tersebut juga akan lebih lengkap dalam mengungkapkan kelengkapan laporan keuangannya guna kepentingan penanam modal yang lebih luas dibandingkan lingkup kepemilikan modal domestik, dimana modal yang diperoleh hanya dalam lingkup dalam negeri saja.

Hardiningsih (2008) meneliti bahwa status perusahaan PMA berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan artinya permintaan informasi keuangan yang lebih luas akan sangat besar oleh investor asing sehingga menuntut manajemen perusahaan untuk menyajikan pengungkapan laporan keuangan secara lebih luas. Pada penelitian Azaria dan Achyani (2015) serta Devi dan Suardana (2014) status perusahaan tidak berpengaruh dengan tingkat kelengkapan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Devi dan Suardana (2014) dan Sudarmadji dan Sularto (2007) yang tidak terdapat pengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Status perusahaan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

C. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian